

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia sejatinya bangsa dan negara yang besar, negara kepulauan terbesar, serta bangsa yang multi-etnik dan bahasa, tetapi bersatu. Indonesia juga memiliki sejarah yang menakjubkan, kreativitas anak negeri yang mengagumkan, serta kekayaan dan keindahan alam yang luar biasa. Namun keberhasilan suatu bangsa dalam memperoleh tujuannya tidak hanya ditentukan oleh melimpah ruahnya sumber daya alam, tetapi sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Praktik pendidikan di Indonesia lebih cenderung berorientasi pada pendidikan berbasis *Hard skill* yang lebih bersifat mengembangkan *Intelligence Quotient* (IQ). Sedangkan kemampuan *soft skill* yang tertuang dalam *Emotional Quotient* (EQ) dan *Spiritual Quotient* (SQ) sangat kurang.² Itulah mengapa *output* pendidikan di Indonesia yang memiliki kemampuan intelektual tinggi, pintar, juara kelas, tetapi sangat miskin membangun relasi, kekurangmampuan bekerja sama, cenderung egois, serta menjadi pribadi yang tertutup.

Persoalan yang tidak kalah serius yaitu praktik-praktik kebohongan dalam dunia pendidikan, mulai dari menyontek pada saat ujian sampai *plagiarism*. Dunia pendidikan turut bertanggungjawab dalam menghasilkan lulusan-lulusan yang dari segi akademis sangat bagus, tetapi dari segi karakter

²Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hal. 23.

ternyata masih bermasalah.³ Karakter merupakan sifat kejiwaan atau tabiat seseorang yang membedakannya dengan orang lain. Negara Republik Kesatuan Indonesia memiliki Undang-Undang yang mengatur segala yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Salah satunya adalah UU. Sisdiknas No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional : Pasal (3).⁴ Sebagai Warga Negara Indonesia semestinya kita mampu menjadi seorang yang memiliki karakter yang baik sesuai dengan Undang-Undang yang telah berlaku di Negara Indonesia. karakter yang baik tidak hanya untuk dikalangan orangtua dan orang dewasa. Melainkan, hal yang harus dimiliki oleh anak generasi-generasi muda. Untuk itu pembentukan karakter pada diri anak dilakukan sejak usia dini, karena usia dini merupakan masa-masa krisis yang menentukan sikap dan perilaku seseorang dimasa yang akan datang. Hal tersebut dapat memicu fenomena yang terjadi pada anak-anak saat ini.

Bangsa Indonesia pada saat ini tengah mengalami perkembangan yang sangat cepat akibat pengaruh derasnya informasi-informasi melalui media elektronik yang semakin canggih. Dengan keadaan yang seperti ini tentunya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lampau dan masa kini, Tetapi sudah seharusnya pendidikan bisa mengantisipasi masa depan. Harapan sangat besar bahwa melalui pendidikan mampu memecahkan masalah-masalah yang saat ini sedang merajalela. Dan pendidikan mampu memikirkan tantangan apa yang kira-kira akan dihadapi peserta didik serta mampu memberikan solusi dan proses pemecahannya.

³Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 17.

⁴Undang-undang sistem Pendidikan Nasional, Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3.

Fenomena yang marak terjadi pada saat ini adalah masalah perilaku sosial pada diri anak. Seperti halnya sering terjadi perilaku *bullying*, anarkis, tawuran, kerusakan lingkungan dan lain sebagainya. Masalah tersebut merupakan contoh karakter anak bangsa yang masih sangat bertentangan dengan visi dan misi pendidikan yaitu dalam membentuk manusia Indonesia yang berkepribadian dan berakhlak mulia sebagaimana dicita-citakan dalam tujuan pendidikan nasional. Krisis moral dan akhlak (karakter) yang terjadi pada saat ini merupakan krisis yang secara langsung berkaitan dengan pendidikan. Penyebab krisis karakter yang dialami anak bangsa pada saat ini adalah Kerusakan individu-individu masyarakat yang terjadi secara kolektif yang sehingga menjadi budaya didalam diri anak bangsa.

Jati diri dan karakter bangsa yang semakin luntur tergerus arus demoralisasi yang menjangkit setiap sendi kehidupan merupakan salah satu faktor yang melatar belakangi Menteri Pendidikan Nasional Muhammad Nuh pada tahun 2010 menyatakan bahwa pendidikan karakter menjadi kebutuhan mendasar yang harus ditumbuh kembangkan dalam dunia pendidikan.⁵ Melalui pendidikan karakter sangat diharapkan persoalan yang saat ini menyelimuti bangsa Indonesia dapat diurai dan dibenahi kembali.

Dengan melihat kondisi sekarang dan akan datang, ketersediaan SDM yang berkarakter menjadi kebutuhan yang amat vital. Hal ini dilakukan untuk mempersiapkan tantangan global dan daya saing bangsa.⁶ Pelaksanaan pendidikan karakter dapat diwujudkan melalui integrasi ke dalam KBM pada

⁵Ngainun Na'im, *Character Building*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 40.

⁶Maksudin, *Pendidikan Karakter Nondikotomik*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hal. 40.

setiap mata pelajaran, pembiasaan dalam kehidupan keseharian disatukan pendidikan dan integrasi kedalam kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler termasuk kedalam pendidikan non formal yang dilakukan di luar jam pelajaran, ditujukan untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat. Ekstrakurikuler yang wajib mulai dari Sekolah Dasar (SD/MI) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA/MA) yaitu kepramukaan, seperti yang dituangkan dalam permendikbud Nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013.

Pembinaan karakter tidak hanya dilakukan di dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, tetapi juga dapat dilakukan kegiatan di luar sekolah yang relevan untuk melakukan pembinaan karakter dikalangan pelajar. Pada dasarnya tidak hanya belajar secara teori saja, tetapi juga harus belajar secara langsung atau praktik. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Melalui Pendidikan Pramuka menjadi salah satu kegiatan yang relevan untuk melakukan pembinaan karakter siswa.

Gerakan pramuka adalah sebagai salah satu pendidikan non formal yang memiliki tujuan untuk menanamkan karakter dan membentuk kepribadian yang baik dalam diri anak dengan cara keteladanan, arahan, bimbingan Kegiatan pramuka itu sendiri memiliki kode kehormatan dan pengabdian yaitu suatu norma atau nilai-nilai luhur dalam kehidupan. Para

Gerakan Pramuka yang merupakan ukuran tingkah laku anggota Gerakan Pramuka.⁷ Gerakan pramuka dalam melaksanakan fungsinya sebagai wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda Indonesia mempunyai tugas pokok menyelenggarakan kepramukaan bagi kaum muda guna menumbuhkan tunas bangsa guna menumbuhkan generasi yang lebih baik. sehingga dengan ini sangat diharapkan melalui pendidikan melalui pendidikan kepramukaan generasi Indonesia dapat menjadi tunas bangsa yang berkarakter.

Dalam Kode Kehormatan Pramuka telah ada pendidikan karakter yang tertanam dalam diri anggota Pramuka bahkan sejak berdirinya panduan Pramuka, jauh sebelum isu pendidikan karakter marak di Indonesia. Dengan adanya Pramuka di satuan pendidikan dan keberadaannya tidak hanya sebatas nomor gudep, tetapi didalam Pramuka terdapat kegiatan-kegiatan rutin yang bersinambungan. Maka akan disadari secara langsung ataupun tidak langsung, penanaman nilai karakter dengan muatan nilai sikap dan kecakapan pendidikan Kepramukaan yang terdapat dalam Kode Kehormatan Pramuka sudah berjalan seiring dengan berjalannya kegiatan-kegiatan tersebut.

Peneliti mengambil penelitian di SDIT Al-Asror Tulungagung, Karena budaya yang ada di SDIT Al-Asror Tulungagung ini sangat berbeda dengan Sekolah Dasar (SD) pada umumnya, disekolah ini lebih unik, menarik dan lebih diunggulkan dalam segi Religiusnya. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan sudah cukup baik dan menarik. Budaya-budaya yang ditanamkan dalam sekolah ini mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan

⁷ Andri Bob Sumardi, *Boyman Ragam Latihan Pramuka*, (Bandung: Nuansa Muda, 2010), hal. 7.

karakter siswanya sehingga siswa memiliki jiwa sosial yang baik. dalam membentuk karakter Sangat didukung oleh kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SDIT Al-asror Tulungagung yang sangat baik dan unggul, sehingga dalam pengamalan kode kehormatan sangat baik digunakan dalam membentuk karakter siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka dalam Membentuk Karakter Siswa di SDIT Al-asror Tulungagung”** Karena pendidikan karakter sangat dibutuhkan untuk anak muda generasi bangsa yang akan datang. Jika moral anak bangsa saat ini rusak maka akan berdampak buruk bagi generasi mendatang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka fokus penelitian ini pengamalan kode kehormatan pramuka dalam membentuk karakter siswa. Maka penulis merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses membentuk karakter disiplin dan tanggungjawab siswa melalui Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka di SDIT Al-asror Tulungagung?
2. Bagaimana respon siswa dalam proses membentuk karakter disiplin dan tanggungjawab siswa di SDIT Al-asror Tulungagung?

3. Faktor-faktor apa yang menunjang dan menghambat dalam Membentuk Karakter disiplin dan tanggungjawab Siswa melalui Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka di SDIT Al-asror Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka masalah yang di dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui secara mendalam proses membentuk karakter disiplin dan tanggungjawab siswa melalui Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka di SDIT Al-asror Tulungagung.
2. Untuk Mengetahui lebih dalam respon siswa dalam proses membentuk karakter disiplin dan tanggungjawab siswa di SDIT Al-asror Tulungagung.
3. Untuk mengetahui secara mendalam Faktor-faktor apa yang menunjang dan menghambat dalam Membentuk Karakter disiplin dan tanggungjawab Siswa melalui Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka di SDIT Al-asror Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki kegunaan bagi semua pihak yang terkait, utamanya bagi pihak-pihak berikut ini:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam dunia pendidikan yaitu menambah wawasan, pengalaman dan khasanah ilmu pengetahuan bagi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah salah

satunya yaitu dalam membentuk karakter siswa melalui pengamalan kode kehormatan pramuka.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan suatu masukan bagi sekolah untuk membentuk karakter siswa.

1) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi pertimbangan bagi pihak sekolah dan orangtua wali terhadap karakter sebagai seorang siswa dan dapat memberikan pengamalan serta dapat melatih kemampuan dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan Pramuka.

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membangkitkan semangat bagi para guru dan memberikan masukan kepada sekolah tentang perlunya membentuk karakter siswa di luar jam pelajaran sehingga dapat dijadikan pedoman bagi pembina pramuka serta anggota pramuka dalam membina karakter melalui kegiatan kepramukaan.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat digunakan oleh peneliti sebagai acuan ketika membentuk karakter siswa melalui pengamalan kode kehormatan pramuka.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti sebagai referensi dalam pembuatan karya tulis.

d. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian dapat dijadikan sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya, sekaligus sebagai bahan kajian bagi mahasiswa serta dapat menambah referensi di IAIN Tulungagung dalam bidang pembentukan karakter.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya salah pengertian dan pemahaman dari pembaca, maka penulis mempertegas istilah-istilah **“Pengamalan Kode Kehormatan dalam Membentuk Karakter Siswa di SDIT Al-asror Tulungagung.**

1. Secara Konseptual

a. Kode Kehormatan Pramuka

Kode Kehormatan adalah suatu norma atau nilai-nilai luhur dalam kehidupan para anggota Gerakan Pramuka yang merupakan ukuran atau standar tingkah laku seorang anggota Gerakan Pramuka.⁸ Kode Kehormatan Pramuka bagi Gerakan Pramuka disesuaikan dengan golongan usia dan perkembangan rohani dan jasmaninya yaitu;

- 1) Kode Kehormatan Pramuka siaga terdiri atas Dwisatya dan Dwi Darma;

⁸*Ibid.*, hal. 8

- 2) Kode Kehormatan Pramuka penggalang terdiri atas Trisatya Pramuka Penggalang dan Dasadarma;
- 3) Kode Kehormatan Pramuka penegak dan pandega terdiri atas Trisatya Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega dan Dasadarma;
- 4) Kode Kehormatan Pramuka dewasa terdiri atas Trisatya anggota dewasa dan Dasadarma.⁹

Kode Kehormatan Pramuka ditetapkan dan diterapkan sesuai dengan golongan usia dan perkembangan rohani dan jasmani anggota Gerakan Pramuka.¹⁰

b. Karakter Siswa

Pendidikan karakter memiliki beragam istilah dan pemahaman antara lain pendidikan akhlak, budi pekerti, nilai, moral, etika, dan lain sebagainya. Namun, istilah karakter sendiri lebih kuat karena berkaitan dengan suatu yang melekat didalam diri setiap individu. Pendidikan karakter tidak bisa berdiri sendiri, tetapi harus dibangun dengan melibatkan semua komponen yang ada, dalam pendidikan formal, keterlibatan kepala sekolah, guru dan orangtua siswa sangat besar dalam menentukan keberhasilannya.¹¹ Ada 18 nilai yang harus dikembangkan sekolah dalam menentukan keberhasilan pendidikan karakter, yaitu: (1) religius; (2) jujur; (3) toleransi; (4) disiplin; (5) kerja keras; (6) kreatif; (7) mandiri; (8) demokrasi; (9) rasa ingin tahu; (10) semangat kebangsaan; (10) semangat kebangsaan; (11) cinta

⁹Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Anggaran Dasar Gerakan Pramuka*, (Jakarta: SK Kwarnas No. 203 Th. 2009), hal. 2.

¹⁰*Ibid.*, hal. 9.

¹¹Agus Zainul Fitri, *Pendidikan Karakter berbasis Nilai & Etika Di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal.19.

tanah air; (12) menghargai prestasi; (13) bersahabat/komunikatif; (14) cinta damai; (15) gemar membaca; (16) peduli lingkungan; (17) peduli sosial; (18) tanggung jawab.¹²

2. Secara Operasional

Dengan demikian, yang dimaksud “Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka dalam Membentuk Karakter Siswa SDIT Al-asror Tulungagung”. Bagaimana Cara membentuk karakter menggunakan sebuah pengamalan Pramuka berdasarkan dengan Kode Kehormatan Pramuka, yang nanti akan menggunakan sebuah teori-teori tentang Kode kehormatan Pramuka dan membentuk Karakter.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu alur yang akan membahas bagaimana urutan dalam penyusunan laporan penelitian. Peneliti mengemukakan sistematika pembahasan untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini. Dalam hal ini, peneliti membagi menjadi tiga bagian yaitu bagian muka, isi dan bagian akhir. bagian muka memuat bagian judul, kemudian diikuti oleh bab pertama. Bagian isi memuat bab kedua, bab ketiga, dan bab keempat. Bagian akhir berisi mengenai penutup.

Bab 1 Pendahuluan: Pada bab ini memuat mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta penegasan istilah.

¹²*Ibid.*, hal. 40.

Bab II bagian Kajian Pustaka, Pada bab ini memuat mengenai guru, kode Kehormatan Pramuka, pengertian pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter dan dimensi nilai-nilai pendidikan karakter.

Bab III Metode Penelitian: dalam bab ini mendeskripsikan tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti dan subyek peneliti, tehnik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian: Pada bab ini mendeskripsikan tentang paparan data dan temuan peneliti.

Bab V Pembahasan: pada bab ini diuraikan mengenai paparan data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan. Paparan data tersebut didapat dari observasi (apa yang terjadi dilapangan), hasil wawancara (apa yang disampaikan oleh informan), dan deskripsi penjelasan lainnya yang diperoleh peneliti dengan menggunakan prosesur pengumpulan data.

Bab VI Penutup: pada bab ini yaitu kesimpulan dan saran